

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta ketrampilan-ketrampilan).¹

Seiring dengan terjadinya era reformasi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan serta tuntutan masyarakat akan sebuah suasana yang lebih demokratis, adil, dan penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, maka berbagai komponen pendidikan tersebut mengalami perubahan secara mendasar.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi yang pembelajarannya berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, mengembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup.²

Proses belajar berlangsung secara bergelombang. Belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari, jauh sebelum bisa

¹ Fuad ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2008).hlm.7.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). hlm. 3.

memahaminya. Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat hasilnya (kecuali, barang kali, nilai yang akan dia peroleh). Sedang bila kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.³

Umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat suatu perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini selanjutnya menjadi tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁴

Perubahan paradigma juga harus terjadi bahwa pada kondisi sekarang ini, seperti yang telah dicanangkan oleh Depdiknas, bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah harus beranjak dari: (1) *schooling* menjadi *learning*, (2) *instructive* menjadi *facilitative*, (3) *government role* menjadi *community role*, dan (4) *centralistic* menjadi *decentralistic*. Ini berarti pada saat sekarang pendidikan tidak hanya tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah, tapi sudah menjadi tanggung jawab semua pihak.⁵

³ Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam Dan Teori-Tori Pembelajaran Quantum*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009) cet. 2, hlm. 145.

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013).hlm. 3.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), Cet. 6, hlm. 322

Metode pembelajaran berpengaruh besar pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dan dapat diterima maka aktivitas belajar siswa akan menjadi tinggi sehingga siswa dapat memberi prestasi belajar yang maksimal. Mengingat kondisi siswa yang sangat beragam (heterogen) dalam suatu kelas, muncul karakteristik siswa yang berbeda-beda diantaranya jenis kelamin, agama, kemampuan akademik, dan karakteristik siswa. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Perbedaan karakteristik siswa dalam pembelajaran sering menimbulkan kesenjangan diantara siswa, sehingga siswa cenderung membuat kelompok dengan teman sebayanya yang mempunyai kesamaan minat dan potensi. Kenyataan di lapangan masih ada siswa yang tidak aktif, dan aktivitasnya kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikelas sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya

Salah satu model yang dapat membuat siswa menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran adalah salah satunya dengan menerapkan model PAIKEM.

PAIKEM adalah pembelajaran bermajna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Peserta didik dibelajarkan bagaimana

konsep tersebut dapat dipergunakan diluar kelas. Peserta didik diperkenankan belajar kooperatif.⁶

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti ini yang penulis susun dalam sebuah skripsi dengan judul “ Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun 2016/2017”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman judul diatas, maka kiranya penulis perlu untuk memberi batasan arti dari istilah yang terdapat pada judul penelitian diatas, yaitu:

1. Penerapan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - a. Penerapan secara etimologi artinya “cara pembuatan atau proses”.⁷
Sedangkan dalam kamus bahasa inggris, penerapan berasal dari kata “*applictaion*” yang artinya pemakaian.⁸
 - b. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹

⁶ Agus Suprijono, *Coooperative Learning, Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. Xi

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 1180

⁸ Wojowasito dan W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Bandung : Angkasa Offset, 1980), hlm. 8

⁹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2012) cet. Ke-9, hlm.147.

- c. Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (baca: belajar dan mengajar) yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan (penguasaan sejumlah kompetensi).¹⁰
- d. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.¹¹
- e. Inovatif adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok (masyarakat), untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.¹²
- f. kreatif atau kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.¹³
- g. Efektif menurut Yusuf Hadi Miarso (1993) bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang

¹⁰ Didi supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2, hlm. 127.

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit*, hlm. 10

¹² Udin syaefudin sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012),cet. 5, hlm.3.

¹³ Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. 2, Hlm. 14.

bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat.¹⁴

h. Menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (Mulyasa, 2006:194).¹⁵

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun antara manusia dengan lingkungan. Proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, misalkan yang berhubungan dengan tujuan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁶

Sejarah kebudayaan islam, terdiri dari tiga kata, yaitu “sejarah”, “kebudayaan”, dan “islam”. Istilah “sejarah” berasal dari kata Arab “*syajarah*” yang berarti “pohon”. Tetapi selanjutnya sejarah dipahami mempunyai makna yang sama dengan *tarikh* (Arab), *istoria* (Yunani), *history* (Inggris), atau *geschichte* (Jerman), yang secara sederhana berarti “kejadian-kejadian menyangkut manusia dimasa silam.”¹⁷ Pada sisi lain “kebudayaan” lebih cenderung dipahami sebagai “kesenian”. Dengan demikian pembahasan tentang “kebudayaan” islam berkisar tentang

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op.Cit.*, hlm. 173

¹⁵ Rusman, *Op. Cit*, hlm. 326.

¹⁶ Wina sanjaya *Op. Cit*, hlm. 227

¹⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.261

kesenian islam, sejak dari seni lukis, kaligrafi, dan semacamnya.¹⁸ Dalam pada itu, Said Hawa dalam bukunya al-Islam, mengartikan islam sebagai berikut : islam adalah agama para Rosul dan Nabi seluruhnya. Dari semenjak Adam hingga risalah Nabi Muhammad SAW. yang menjadi pemungkas risalah Allah SWT.¹⁹ Dengan demikian, SKI didefinisikan secara sangat sempit. Implikasi SKI yang sangat “*political oriented*” adalah munculnya citra yang tidak selalu akurat tentang islam dan muslimin; bahwa mereka lebih terlibat dalam pertarungan kekuasaan yang tak ada habis-bahisnya. Padahal sejarah islam bukanlah semata-mata sejarah (institusi-institusi) politik; sejarah politik hanya bagian kecil dari sejarah islam (atau sejarah masyarakat muslim) secara keseluruhan, yang mencakup kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan (dan tradisi intelektual) dalam pengertian seluas-luasnya.²⁰

3. MI Tarbiyatul Muftadiin Plajan Pakis Aji Jepara. MI merupakan sekolah tingkat dasar yang berciri khas berpendidikan agama islam. MI Tarbiyatul Muftadiin ini terletak di desa Plajan Pakis Aji Jepara yang bernaung dibawah Kementrian Agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

¹⁸ *Ibid*, hlm. 262

¹⁹ Abudin Nata., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), cet. 2, hlm. 21

²⁰ Azyumardi Azra, *Op.Cit.*, hlm. 262

1. Bagaimanakah Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jeparah Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jeparah Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Adakah kelebihan dan kekurangan Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jeparah Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jeparah Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jeparah Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jeparah Tahun Pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menjelaskan Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jeparah Tahun Pelajaran 2016/2017
- b. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jeparah Tahun Pelajaran 2016/2017
- c. Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jeparah Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan syarat untuk menyelesaikan program studi S1 di Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jeparah. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui penerapan metode PAIKEM di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jeparah.

b. Bagi guru

Pada penelitian ini sangat bagus untuk para guru agar menjadi bahan masukan dan terlebih pada guru sejarah kebudayaan islam untuk terus meningkatkan inovasi dan kreatifitas lain.

c. Bagi siswa

Memberikan tambahan pengetahuan dengan melalui berbagai inovasi dan kreatifitas yang dilakukan guru sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tersebut.

F. Kajian Pustaka

1. Zakiyah Fatmawati dalam skripsi yang berjudul : “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) Everyone Is A Teacher Here Sebagai Upaya Menumbuhkan Keberanian Bertanya Dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kelas VIII Se Kecamatan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013”, dari perbandingan inilah strategi PAIKEM benar-benar dapat menumbuhkan keberanian bertanya peserta didik dalam pembelajaran. Mereka berani mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan didepan kelas tanpa ada rasa malu dan takut ditertawakan, bahkan mereka merasa bangga karena telah berani bertanya dihadapan guru dan siswa lainnya.
2. Buku Ismail SM “Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan” yang

membahas tentang metodologi , strategi, pendekatan, metode, dan prosedur pembelajaran yang didalamnya memuat strategi-strategi pembelajaran aktif berbasis paikem yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk dapat mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.²¹

3. Siti halimatussakdiyah dalam jurnalnya “Penerapan PAIKEM Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN Kebonsari 4 Malang”, dari penerapan PAIKEM ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas VI SDN Kebonsari 4 Malang. Siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar yaitu pada siklus I dengan rata-rata skornya adalah 75% dan pada siklus II dengan rata-rata skornya 86%, dan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I adalah 83% dengan kriteria cukup baik dan rata-rata nilai pada siklus II adalah 89% dengan kriteria baik.

Adapun penelitian saya ini berbeda dengan penelitian terdahulu, karena saya fokus pada judul “Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Tarbiyatul Muhtadain Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”.

²¹ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, (Semarang : RASAIL Media Group, 2008), hlm.45

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, maka peneliti akan menerangkan beberapa metode yang dipergunakan dalam skripsi ini :

1. Jenis dan pendekatan

a. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan/menggambarkan kejadian-kejadian yang ada baik yang bersifat ilmiah/rekayasa manusia.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 1990: 3).²²

2. Subjek penelitian

a. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.²³

b. Guru adalah pendidik profesional di sekolah dengan tugas utama mengajar. Pada sisi lain, guru di identikkan dengan istilah pendidik.²⁴

c. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.²⁵

²²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm.36.

²³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. 6, hlm. 187.

²⁴Mahmud dan Ija Suntana., *Antropologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 153

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009) hlm. 22

H. Teknik Pengumpulan Data

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif, sehingga data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang mana beda dengan penelitian kuantitatif yang mana datanya berupa angka-angka. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁶ Objek yang akan diobservasi dalam kajian ini yakni seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran. Metode ini penulis gunakan untuk menyelesaikan secara langsung masalah-masalah yang dibutuhkan penulis. Yaitu letak geografis, sarana fisik dan sikap peserta didik sebagai cerminan dari peranan metode pembelajaran PAIKEM.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sample.²⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data secara lebih luas tentang penerapan metode PAIKEM dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

²⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm.158

²⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung : Alfabeta, 2011), cet.2, hlm.158

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁸ Dengan metode ini dapat diperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini seperti keadaan siswa, personalia, struktur dan organisasi di MI Tarbiyatul Muftadiin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian disusun dalam beberapa bagian yang diurutkan pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian muka, pada bagian ini memuat : halaman judul, halaman nota, pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.
2. Bagian isi, yang terdiri atas lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini memuat gambaran keseluruhan skripsi yang terdiri dari : latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan.

²⁸ Dja'an satori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, cv, 2011), hlm. 149.

BAB II : LANDASAN TEORI, tentang pengertian metode pembelajaran, jenis-jenis metode pembelajaran, pengertian metode PAIKEM, kelebihan dan kekurangan metode PAIKEM, pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN, terdiri atas sejarah berdirinya dan data umum MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji, yang meliputi : visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, penerapan metode PAIKEM dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jepara , dan faktor pendukung dan penghambat metode PAIKEM dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jepara.

BAB IV : ANALISIS DATA, berisi tentang analisis penerapan metode PAIKEM dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jepara dan analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode PAIKEM dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jepara.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir, pada bagian ini memuat tentang kepustakaan dan lampiran.